

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemahaman guru terhadap perkembangan peserta didik sangat penting karena tujuan pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan peserta didik. Pertumbuhan peserta ini mencakup hal-hal berikut: perkembangan fisik, sosial, dan emosional semuanya berpengaruh pada pertumbuhan intelektual atau disebut juga perkembangan dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Depdiknas, 2006: 47). Perkembangan intelektual, mental, atau kognitif peserta didik secara signifikan dipengaruhi oleh pertumbuhan fisik dan sosial atau lingkungan dari peserta didik. Pendidikan memiliki dampak positif terhadap meningkatnya kemampuan peserta didik mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Kondisi lingkungan pendidikan serta melalui kegiatan pembelajaran, menjadikan kemampuan dari peserta didik bisa berkembang.

Peserta didik menjadi subjek utama selama proses belajar mengajar, dengan demikian memungkinkan mereka untuk secara aktif berperan pada konstruksi pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Gaya pembelajaran tersebut merupakan gaya pembelajaran di abad sekarang. Berbeda dengan gaya pembelajaran abad 20 ke belakang dimana guru menjadi pusat pembelajaran dan informasi. Peserta didik hanya cukup mendengarkan, menyimak, dan mengingat materi apa yang disampaikan guru. Penerapan pembelajaran seperti itu sudah tidak relevan pada perkembangan pembelajaran di abad 21, seperti dalam kuliah, gaya pembelajaran peserta didik harus mencoba untuk menyelidiki atau menemukan informasi baru secara mandiri (Hasibun, 2002: 47).

Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada berbagai cara mengajar yang dapat dimanfaatkan guru ketika selama kegiatan belajar mengajar namun, kebanyakan penerapan cara mengajar yang diterapkan pendidik masih terbatas pada satu metode yang diterapkan, akibat hal tersebut dampak yang terjadi adalah selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik menjadi bosan padahal pembelajaran konstruktivisme seharusnya sudah dilaksanakan pada setiap

pembelajaran di kelas akan tetapi belum menunjukkan hasil yang ideal sebab masih terdapat penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran (Dimiyati, 2002: 59). Kegiatan pembelajaran tersebut tidak terjadi pada setiap proses pembelajaran, sebab masih terdapat guru yang menerapkan metode pembelajaran, di mana fokus kegiatan belajar mengajar berpusat pada peserta didik. Faktor tersebut bisa terjadi karena guru yang menerapkan mempunyai kompetensi dan wawasan luas akan belajar dan pembelajaran. Salah satu contoh guru yang telah menerapkan metode mengajar berfokus pada peserta didik adalah guru dari Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas 10 di SMA Negeri 5 Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dari Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya diketahui bahwa beliau menerapkan metode pembelajaran sosiodrama. Alasan penggunaan metode pembelajaran sosiodrama adalah guru berkeinginan untuk menambah variasi pembelajaran sejarah dan memberi pengalaman kepada peserta didik akan penggunaan metode pembelajaran sosiodrama, sehingga diharapkan dengan metode sosiodrama, peserta didik lebih memahami isi materi dari pembelajaran sejarah melalui kegiatan drama. Fenomena tersebut menjadi sebab penelitian penting dilakukan karena untuk mengeksplorasi, mengungkap, menggambarkan fenomena mengenai penggunaan metode pembelajaran sosiodrama, dan untuk melihat kajian literatur metode pembelajaran sosiodrama dengan praktek di lapangan. Hasil penelitian tersebut nantinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengetahuan dan evaluasi bagi sekolah, guru, peserta didik, dan peneliti selanjutnya.

Metode sosiodrama merupakan salah satu cara mengajar yang melibatkan pementasan tentang suatu tindakan atau perilaku dalam hubungan sosial, baik peristiwa sekarang maupun peristiwa yang terjadi di masa lalu. Metode sosiodrama mampu menunjang peserta didik belajar dengan mendorong mereka agar bisa mengambil peran dan memecahkan suatu masalah yang berhubungan perihal kehidupan sosial (Depdiknas, 2006: 23).

Sosiodrama merupakan metode pembelajaran dramatisasi perilaku dalam hubungan sosial yang diterapkan dalam pembelajaran. Keterlibatan emosional dan

pengamatan indera terhadap situasi masalah, ditekankan dalam metode pembelajaran ini. Penggunaan metode sosiodrama menjadi suatu usaha agar memajukan aspek kualitas pembelajaran terhadap peserta didik. Aktivitas belajar peserta didik akan meningkat sebagai dampak penerapan metode sosiodrama. Proses belajar mengajar harus dilaksanakan dengan benar, maka kegiatan pembelajaran harus melibatkan hubungan dengan peserta didik dan lingkungan belajar. Pengembangan kegiatan belajar peserta didik harus memadukan ketiga aspek perilaku yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor dengan konsekuensi perkembangan yang serasi dan seimbang (Werkanis, 2005: 84).

Metode sosiodrama merupakan metode belajar kelompok, maka semua peserta didik dalam kelompok harus memainkan peran sesuai dengan porsi masing-masing. Pada kegiatan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran sosiodrama dapat menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik ketika berlangsung proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan bentuk usaha agar memajukan kualitas pembelajaran dengan menekankan keterlibatan peserta didik di setiap proses pembelajaran. Usaha agar tercapainya tujuan tersebut maka diperlukannya metode, teknik, dan strategi yang efisien untuk memastikan pembelajaran yang dilaksanakan bisa tepat sasaran dengan tujuan yang diinginkan (Husniah, 2011: 62). Metode sosiodrama diterapkan, diperlukan perencanaan, dan desain pembelajaran yang matang karena materi pembelajaran yang sedang dipelajari dapat dipahami informasinya oleh peserta didik serta bisa mencapai tujuan pembelajaran (Husniah, 2011: 63).

Penggunaan metode pembelajaran sosiodrama, dilaksanakan mulai dari tahapan penyusunan jalan cerita drama, melakukan identifikasi terhadap anggota kelompok untuk memerankan skenario, melakukan latihan pendalaman peran drama, dan menyiapkan segala alat penunjang drama. Setelah persiapan dan kelengkapan metode sosiodrama selesai, maka tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan dari metode sosiodrama tersebut. Peserta didik setelah melaksanakan sosiodrama, maka diharapkan peserta didik bisa memahami dan merasakan peristiwa sejarah yang diperankannya. Penerapan metode pembelajaran sosiodrama dapat diterapkan oleh guru sebagai alat menilai pemahaman peserta didik terhadap

pemahaman kedalaman materi yang diperagakan. Penggunaan metode sosiodrama diharapkan membuat peserta didik mampu memahami peristiwa dalam pembelajaran sejarah setelah metode sosiodrama disusun dan dilaksanakan. Peserta didik diharapkan dapat mengambil manfaat dari sosiodrama, sebab sosiodrama dapat berfungsi sebagai alat penilaian untuk mengetahui seberapa baik peserta didik memahami materi pembelajaran (Yudrik, 2011: 49-50).

Metode pembelajaran memiliki berbagai jenis seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, sosiodrama, psikodrama, demonstrasi, dll. Metode pembelajaran sosiodrama, bisa memotivasi peserta didik supaya berpikir kritis dan menempatkan segala yang telah mereka ketahui menjadi sebuah praktik. Metode pembelajaran membuat pengetahuan dari peserta didik perihal materi pembelajaran sejarah dapat diperluas (Husniah, 2011: 30).

Pendekatan guru dalam menjalin hubungan bersama peserta didik selama pembelajaran dikenal dengan sebutan metode pembelajaran. Berdasarkan sudut pandang tersebut, diketahui bahwa metode pembelajaran adalah cara untuk menyajikan, menggambarkan, memberikan contoh, dan mengajar peserta didik tentang isi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sudjana, 2010: 76). Kegiatan belajar merupakan proses seseorang dalam mengubah perilakunya akibat dari kegiatan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Kegiatan belajar di dalam kelas adalah proses berlangsungnya interaksi serta ajang tukar pikiran antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok (Akhirudin, 2019: 9).

Guru adalah aspek yang memiliki peranan paling penting terhadap kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan karena peranan guru proses pembelajaran bisa terlaksana. Apabila tidak terdapat guru maka kegiatan pembelajaran tentu tidak akan terlaksana. Berdasarkan aspek tersebut maka kegiatan belajar mengajar adalah jantung dari proses pendidikan. Kegiatan belajar mengajar adalah rangkaian tindakan yang dilakukan guru dan peserta didik dalam pendidikan bertujuan supaya tercapainya maksud tertentu berdasarkan hubungan timbal balik. Guru dapat mengambil manfaat dari penggunaan metode sosiodrama yaitu guru tidak harus bergantung pada metode ceramah dan dapat lebih kreatif dalam menemukan cara

untuk membuat belajar menyenangkan bagi peserta didik. Guru merupakan sosok yang pengaruhnya signifikan terhadap proses belajar dan mengajar (Fatimah, 2010: 87).

Pendidik harus mampu menciptakan lingkungan kelas yang hidup selama kegiatan pembelajaran karena pendidikan merupakan kegiatan hubungan edukatif antara guru, peserta didik, dan bahan ajar. Peserta didik harus berupaya untuk memperoleh tujuan tersebut dengan bantuan dan bimbingan guru. Peserta didik adalah tanggung jawab bagi guru untuk mengantarkan, menyediakan, dan membimbing peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran (Syaiiful, 2000: 2).

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang berlangsung secara beriringan guna mencapai suatu tujuan. Pembelajaran adalah bentuk perpaduan antara belajar dan mengajar, dengan kata lain kegiatan mengajar dilakukan guru ketika peserta didik belajar (Setiawan, 2017: 21). Berdasarkan pernyataan tersebut terlihat bahwa pembelajaran erat kaitannya dengan proses yang berlangsung ketika individu dengan bantuan seorang guru untuk memperoleh berbagai perubahan perilaku atas hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Materi pembelajaran yang harus dipelajari peserta didik salah satunya adalah pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah adalah cabang ilmu pengetahuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami nilai penting dari waktu, tempat, serta suatu proses yang berlangsung di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Sebab tersebut terjadi karena masa lalu, masa sekarang, dan masa depan adalah hal yang tidak akan pernah terpisahkan sebab apa yang terjadi sekarang merupakan hasil dari proses yang terjadi di masa lalu, sedang proses yang dijalankan sekarang akan mempengaruhi masa depan. Maka dari itu seseorang yang mempelajari sejarah dapat merasakan rasa memiliki bangsa Indonesia dan rasa cinta terhadap bangsa Indonesia. Metode pembelajaran sosiodrama diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran sejarah. Faktor tersebut terjadi karena metode pembelajaran sosiodrama adalah metode pembelajaran yang menirukan situasi tiruan atas peristiwa di masa lalu. Hal tersebut selaras dengan hakikat pembelajaran

yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan (Abdul, 2013: 76).

Pendapat yang lain menyebutkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan proses internalisasi nilai-nilai peristiwa masa lalu berupa asal muasal, silsilah, pengalaman serta keteladanan dari pelaku sejarah (Garvey, 2015: 15). Mata pelajaran sejarah memiliki peran yang cukup strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa (Aman, 2011: 57). Penjelasan tersebut memberikan sebuah gambaran kepada kita betapa pentingnya pembelajaran sejarah bagi peserta didik. Mata pembelajaran sejarah selama ini kurang diminati oleh peserta didik (Widja, 2012: 76). Dampak tersebut terjadi karena pembelajaran sejarah di mata peserta didik secara umum adalah mata pelajaran yang menekankan proses menghafal peristiwa, tokoh serta tahun. Akibat anggapan peserta didik tersebut mata pelajaran sejarah dianggap kurang populer dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Pada dasarnya, mata pembelajaran sejarah tidak hanya pelajaran yang menuntut untuk menghafal tokoh, tahun dan tempat. Namun poin penting dari pembelajaran sejarah sesungguhnya adalah keterampilan memahami sejarah yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik (Kuntowijoyo, 1999: 21). Permasalahan dalam pembelajaran yang sering ditemukan dalam pembelajaran adalah kurangnya minat peserta didik dalam membaca. Metode pembelajaran sosiodrama hadir untuk mengatasi permasalahan tersebut sebab metode pembelajaran sosiodrama berperan untuk memberikan gambaran peristiwa sejarah kepada peserta didik tanpa harus membaca secara keseluruhan materi yang ada di buku sejarah. Sehingga proses belajar dan pembelajaran lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas X IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Penggunaan Metode Pembelajaran Sociodrama Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas X IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2022/ 2023?”

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Metode Pembelajaran Sociodrama

Metode pembelajaran sociodrama adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran sociodrama adalah metode mengajar dengan cara mendramakan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Penggunaan sociodrama tersebut peserta didik diharapkan untuk terlibat aktif dan berpartisipasi dengan motivasi belajar yang dimiliki saat pembelajaran.

1.3.2 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk mengetahui nilai-nilai sebuah peristiwa yang terjadi di masa lalu, materi pembelajaran sejarah di dalam penelitian ini menggunakan materi Sejarah Indonesia Masa Hindu-Buddha.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan: Penggunaan Metode Pembelajaran Sociodrama Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Kelas X IPS SMA Negeri 5 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2022/ 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam proses belajar mengajar khususnya sociodrama sebagai metode pembelajaran untuk

proses pembelajaran sejarah dan menjadi referensi untuk penelitian di masa mendatang terutama dalam hal metode pembelajaran sosiodrama serta dalam pembelajaran sejarah.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi sebuah jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang sosiodrama sebagai metode pembelajaran untuk proses pembelajaran dan dapat menjadi sumbangsih hasil karya ilmiah bagi dunia pendidikan.

b. Bagi Guru

Menambah variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kepada peserta didik dalam pembelajaran sejarah sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam metode pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Menambah pengalaman belajar bagi peserta didik akan metode pembelajaran yang menggunakan jenis sosiodrama dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan peserta didik dapat lebih tertarik lagi untuk mempelajari materi sejarah.